

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Persaingan dalam mempertahankan kesejahteraan, kekayaan, tidak mudah. Kompetitor yang awalnya pada posisi bawah, dalam perkembangan ekonomi pun semakin sadar untuk meningkatkan kesejahtraannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dalam semua bidang diperlukan agar mampu bersaing dengan baik. Inflasi menjadi salah satu yang berpengaruh pada tatanan perkenomian bangsa Indonesia. Misalnya berpengaruh pada daya beli masyarakat, anggaran belanja pemerintah, menghambat distribusi pendapatan, investasi di pasar modal, serta berpengaruh pada *profit* perusahaan.

Operating Profit Margin (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating Profit Margin* (OPM) digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada.¹

Penerapan prinsip syariah pada beberapa instrumen perekonomian mulai diminati oleh para perusahaan. Kepercayaan dalam penyalurannya pada sektor-

¹ Ghazali syamni, "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia", 30 Oktober 2017, hlm. 5.

sektor syariah menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi. Ekonomi Islam yang dianggap bisa memberikan solusi atas krisis moneter yang terjadi tahun 1998 bahwa ditemukan fakta perbankan syariah yang tidak mengalami kerugian. Para pengembang ekonomi semakin mengkaji hal ini. Belakangan setelah adanya kesadaran akan penerapan prinsip ekonomi Islam menjadikan semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah. Baik itu perbankan hingga pasar modal.

Pasar modal menjadi salah satu wadah untuk para investor yang memiliki dana berlebih dan tidak memiliki waktu untuk mengerjakan proyek bisnis. Selain itu pasar modal juga berfungsi bagi para pengusaha yang mengalami kekurangan modal besar bisa teratasi dengan keberadaan pasar modal. Pada intinya pasar modal ini adalah wadah untuk investasi pada sektor efek.²

Investasi merupakan salah satu langkah untuk mensiasati keadaan ekonomi yang semakin hari tingkat inflasi nya semakin tinggi. Untuk itu perolehan dari investasi tidak boleh kurang dari tingkat inflasi yang terjadi. Hal ini karena nilai uang yang ada sekarang tidak sama dengan nilai uang di masa yang akan datang.

Dalam penentuan jumlah investasi yang disalurkan tidak bisa asal ditetapkan oleh para pemegang kebijakan dalam perusahaan. Dibutuhkan manajemen keuangan yang handal untuk menghitung jumlah investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Untuk menempatkan sebuah investasi, setidaknya membutuhkan empat kriteria yang digunakan dalam

² Burhanudin S, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 1.

praktik, yaitu: *Payback Period*, *Benefit/Cost Ratio*, *Net Present Value*, dan *Interntal Rate of Return*.³

Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat menjadikan manajer investasi mulai laku di pasar tenaga kerja. Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal juga mulai melebarkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah.

Saham syariah mulai ada di Indonesia sejak diterbitkannya pertama kali oleh PT Danareksa. Mempertimbangkan pentingnya indeks saham syariah, maka didirikanlah *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta yang bekerja sama dengan PT Danareksa *Invesment Management* untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah.⁴

Jakarta Islamic Index (JII) mencatat ada sekitar 30 perusahaan yang memenuhi saham sesuai syariah sebagaimana ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) PT Semen Indonesia Tbk konsisten untuk tidak mendapatkan dana dan menyalurkannya pada sektor-sektor yang sharam. Hal ini terbukti pada beberapa periode PT Semen Indonesia Tbk selalu masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut.

Bagi perusahaan besar seperti PT Semen Indonesia Tbk, penting untuk ikut serta dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Semen Indonesia Tbk tercatat

³ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 274.

⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 138.

dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai perusahaan yang memenuhi kriteria saham yang sesuai prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks bagi saham-saham yang memenuhi prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud yaitu dalam operasionalnya tidak melenceng dari kaidah syariah, terbebas dari *gharar*, *riba*, dan *maisyr* serta terhindar dari unsur yang haram.⁵

Keberadaan PT Semen Indonesia Tbk pada data tetap *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai perusahaan yang sahamnya sesuai dengan syarat-syarat yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi ketertarikan untuk sebuah penelitian. Syarat yang dimaksudkan *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut yaitu harus sesuai dengan ketentuan dari Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa.

Keputusan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal biasanya melihat dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, maupun dari data terbaru dari media elektronik. Data tersebut salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA) atau asset perusahaan). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu cara mengukur kinerja perusahaan seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.⁶ Harga saham merupakan harga dari suatu lembar saham atas nilai yang diperoleh berdasarkan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).

Harga suatu saham dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan

⁵ Burhanudin S, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 129

⁶ Buddy Setianto, *Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan Public*. (Jakarta : BSK Capital, 2016), hlm. 46

langsung dengan kegiatan operasional perusahaan (kinerja perusahaan). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar perusahaan, seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan keadaan faktor sosial-ekonomi dalam suatu negara.

Berikut ini adalah data perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM), perkembangan *Return On Assets* (ROA) dari PT Semen Indonesia Tbk dan perkembangan Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk dari tahun 2008 sampai 2017 yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA)
dan Harga Saham PT Semen Indonesia Tbk.

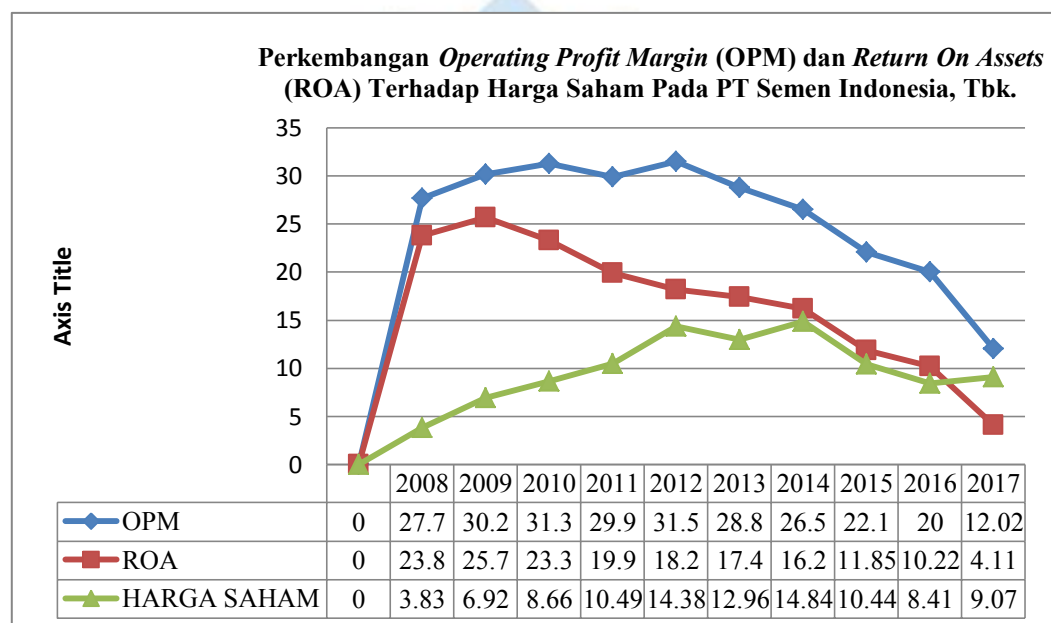
Periode	OPM (%)		ROA (%)		Harga Saham	
					Rp	(%)
2008	27.70		23.80		4175	3.83
2009	30.20	↑	25.70	↑	7550	6.92
2010	31.30	↑	23.30	↓	9450	8.66
2011	29.90	↑	19.90	↓	11450	10.49
2012	31.50	↓	18.20	↓	15700	14.38
2013	28.80	↓	17.40	↓	14150	12.96
2014	26.50	↓	16.20	↓	16200	14.84
2015	22.10	↓	11.85	↓	11400	10.44
2016	20.00	↓	10.22	↓	9175	8.41
2017	12.02	↓	4.11	↓	9900	9.07

Sumber : *yahoo-finance.com*, *www.semenindonesia.com*, data diolah (Tahun 2017)

Dari data tersebut dapat diketahui perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2008 hingga tahun 2011 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga tahun 2017. Kemudian perkembangan harga saham dari PT Semen Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, akan tetapi mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2014. Data harga saham diatas dirasiokan dengan menggunakan rumus teori sederhana yaitu dengan cara menjumlahkan harga saham keseluruhan

sebagai pembagi dari setiap harga saham per tahunnya dan dikalikan dengan 100%. Merasiokan harga saham dilakukan untuk menyesuaikan grafik dengan data *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Assets* (ROA) yang sudah berbentuk rasio.

Berikut ini apabila data tersebut disajikan dalam grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun, sebagai berikut.



Garis biru merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) yang data tersebut diambil dari *website* Semen Indonesia (www.semenindonesia.com) berdasarkan data dalam periode tahunan (*Annual Report*). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2008 sampai 2010 dari 27,70% hingga mencapai 31,30%. Tetapi mengalami penurunan sebesar 1,40% pada tahun 2011 hingga *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 29,90% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,60%

sehingga berada pada tingkat 31,50%. Setelah itu *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yaitu menjadi 28,80% pada tahun 2013, 26,50% pada tahun 2014, 22,10% pada tahun 2015, 20,00% pada tahun 2016 dan 12,02% pada tahun 2017.

Garis merah merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk yang diambil dari data informasi *website* Semen Indonesia (www.semenindonesia.com). Dari grafik tersebut dapat dilihat perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Semen Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2008 hingga tahun 2009 dari 23,80% menjadi 25,70%. Dan pada tahun 2010 sampai 2017 mengalami penurunan terus menerus dari 23,30% ditahun 2010 hingga menjadi 4,11% pada tahun 2017.

Garis warna hijau merupakan garis yang menunjukkan perkembangan harga saham PT Semen Indonesia Tbk yang datanya diambil dari data sekunder *yahoo-finance*. Sumber tersebut banyak dijadikan salah satu informasi bagi investor yang ikut serta dalam pasar modal dunia. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa Harga Saham pada PT Semen Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp 3,375 dari Rp 4,175 menjadi Rp7,550. Kemudian mengalami kenaikan setelah tahun tersebut hingga tahun 2012 menjadi Rp15,850. Setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp1,700 menjadi Rp14,150 dan mengalami kenaikan sebesar Rp2,050 pada tahun 2014 menjadi Rp16,200. Kemudian setelah tahun tersebut mengalami penurunan kembali hingga tahun 2016 menjadi Rp9,175 dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2017 menjadi Rp9,900.

Dari data tersebut dapat terlihat beberapa masalah, seharusnya ketika *Operating Profit Margin* (OPM) naik maka laba perusahaan seharusnya meningkat sehingga *Return On Assets* (ROA) seharusnya meningkat dan harga saham juga seharusnya meningkat. Akan tetapi pada data tersebut terdapat beberapa data yang menunjukkan ketika *Operating Profit Margin* (OPM) naik keberadaan *Return On Assets* (ROA) turun dan harga saham malah ikut menurun. Dan ketika *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Akan tetapi pada tahun 2014 adalah salah satu yang paling disoroti karena harga saham mengalami kenaikan yang sangat tajam seiring dengan penurunan *Operating Profit Margin* (OPM) dan penurunan *Return On Assets* (ROA).

Menurut ibn taimiyah naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.⁷

Keberhasilan maupun kegagalan penerapan prinsip syariah dalam saham menjadi salah satu ketertarikan penelitian ini. Dengan tidak menyalurkan dana kepada unsur-unsur yang haram apakah perusahaan mampu mempertahankan

⁷ Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 170

kinerjanya dalam memproduksi modalnya. Serta mampu mempertahankan harga saham syariah PT Semen Indonesia Tbk Indonesia seiring dengan perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) yang selalu berubah. Maka penulis akan mengkaji permasalahan dengan memilih judul: ***Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia, Tbk. Periode 2008-2017.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisa pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk secara parsial;

2. Untuk menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk secara parsial;
3. Untuk menganalisa pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi manfaat terhadap beberapa pihak yaitu bagi dunia akademis, dan dunia praktis. Berikut ini pembahasan dari hal-hal tersebut.

1. Kegunaan Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai investasi saham syariah di pasar modal syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan saham. Serta untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah dan tetap tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini juga dapat memotivasi perusahaan lain yang dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Investor dapat mengetahui dari hasil penelitian ini mengenai perkembangan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh agar investor tetap menginvestasikan dananya pada PT Semen Indonesia Tbk. Selain itu investor akan cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya pada saham syariah serta pada instrumen pasar modal syariah lainnya.